



MODERASI LITERASI KEUANGAN PADA PENGARUH KESADARAN DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT *GREEN INVESTMENT* SYARIAH GEN Z

Cahaya Maulida Dewi^{1*}, Kharis Fadlullah Hana²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kudus
cahayamaulida46@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental awareness and environmental concern on Islamic green investment interest, as well as examine the moderating role of financial literacy. This study employs a quantitative approach with causal associative research. Primary data were collected through questionnaires distributed to Generation Z in Kudus Regency who have investment experience. The sampling technique used non-probability sampling with purposive sampling, involving 160 respondents. Data were analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results show that environmental awareness and environmental concern have a positive and significant effect on Islamic green investment interest, while financial literacy has no direct significant effect. In the moderation model, financial literacy does not moderate the relationship between environmental awareness and investment interest, but strengthens the effect of environmental concern. These findings indicate that environmental factors play a more dominant role in shaping green investment interest, while financial literacy acts as a supporting factor, highlighting the need to integrate green investment education with more practical financial literacy.

Article History

Received : 17 April 2026

Accepted : 20 May 2026

Published : May 2026

Keywords

Environmental Awareness, Financial Literacy Generation Z, Sharia Green investment Intention Environmental Concern

Publisher :

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Perubahan iklim menjadi salah satu isu global paling mendesak saat ini. *World Meteorological Organization* (WMO) melaporkan bahwa suhu rata-rata bumi telah meningkat lebih dari 1,5°C dibandingkan era pra-industri, memicu peningkatan intensitas bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, dan gelombang panas (Nullis, 2025). Situasi ini mendorong kebutuhan pembiayaan yang lebih besar untuk proyek ramah lingkungan, termasuk melalui *green investment* sebagai strategi pendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Sektor keuangan berperan penting melalui investasi hijau (*green investment*), khususnya *green investment* syariah yang mengintegrasikan prinsip syariah dengan keberlanjutan lingkungan. *Green investment* syariah merupakan bentuk investasi yang menggabungkan prinsip *green investment* dengan Islamic finance, di mana instrumen investasi yang sesuai syariah harus mematuhi larangan riba, gharar, dan maysir, sekaligus mempertimbangkan keuntungan finansial maupun keberlanjutan lingkungan (Zulkafli, 2024), termasuk melalui instrumen berbasis ESG seperti saham syariah dan reksa dana syariah yang mengadopsi prinsip keberlanjutan (Hadi et al., 2025). Indonesia bahkan menjadi pelopor global dengan menerbitkan *green sukuk sovereign* pertama pada Maret 2018 senilai USD 1,25 miliar, dan hingga 2023 total penerbitannya mencapai USD 6,9 miliar (Herbert, 2024).

Meskipun komitmen nasional terus menguat, praktik investasi hijau di Indonesia masih belum optimal khususnya di kalangan generasi muda (Malzara et al., 2023). Data OJK per Agustus 2024 menunjukkan bahwa hampir 80% investor pasar modal Indonesia adalah Generasi Z dan milenial, namun nilai aset mereka justru paling rendah yakni hanya Rp50,75 triliun (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024). Lebih dari 60% investor kripto berasal dari kelompok ini, sementara minat terhadap *green investment* yang memerlukan komitmen jangka panjang dan pertimbangan nilai keberlanjutan belum menjadi pilihan utama (Gómez & Sandra, 2025).

Kondisi ini mencerminkan adanya jarak nyata antara kepedulian terhadap isu lingkungan dengan realisasi perilaku investasi hijau syariah yang semakin relevan di Kabupaten Kudus mengingat tingkat literasi keuangan syariah secara nasional masih berada di angka 39,11% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Ketidaksiharian antara potensi pasar dengan rendahnya adopsi *green investment* syariah di kalangan generasi muda muslim inilah yang menjadi problem utama penelitian ini. Kondisi tersebut semakin mengkhawatirkan mengingat OJK dalam Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025) secara eksplisit menekankan perlunya peningkatan “*awareness*” masyarakat terhadap produk keuangan hijau (Keuangan, 2025). Tanpa pemahaman yang memadai tentang faktor-faktor yang membentuk minat generasi muda terhadap *green investment* syariah, upaya mendorong pertumbuhan pasar modal syariah berbasis keberlanjutan akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Kesadaran lingkungan sebagai tingkat pemahaman seseorang terhadap masalah lingkungan dan dampaknya bagi keberlanjutan jangka panjang terbukti mendorong investor untuk memilih instrumen yang berkontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan (Zhuo et al., 2022). Berbeda dengan kesadaran yang bersifat kognitif, kepedulian lingkungan lebih menekankan pada aspek afektif berupa rasa khawatir dan kesiapan individu untuk mengalokasikan sumber daya guna mengatasi masalah lingkungan (Ardana & Praswati, 2024). Namun demikian, literasi keuangan yang rendah dapat menjadi penghalang yang mencegah preferensi lingkungan individu tercermin dalam keputusan investasi (Filippini et al., 2024), sehingga diperlukan peningkatan edukasi literasi keuangan berkelanjutan terkait investasi hijau khususnya dalam konteks prinsip syariah.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. (Sivasangaria et al., 2025) menemukan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif terhadap perilaku investasi hijau di Sri Lanka, namun penelitian yang dilakukan (Affan & Rusgiyanto, 2023) justru menemukan pengaruh negatif pada minat Generasi Z di Surabaya terhadap *green sukuk* yang mengindikasikan adanya perbedaan pengaruh berdasarkan karakteristik responden dan jenis instrumen yang diteliti. Dari sisi kepedulian lingkungan, penelitian oleh (Wasiuzzaman et al.,

2021) dan (Farooq et al., 2021) secara konsisten menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan mendorong realisasi investasi hijau, sementara (Affandi & Rahmawati, 2023) membuktikan bahwa literasi keuangan mampu memperkuat pengaruh kepedulian lingkungan terhadap niat berinvestasi pada *green sukuk*.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu sebelumnya, masih terdapat beberapa celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada instrumen *green investment* secara umum dan belum membahas *green investment syariah* seperti *green sukuk* secara lebih luas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya hanya menguji kesadaran lingkungan atau kepedulian lingkungan secara terpisah, sedangkan penelitian ini menguji kedua variabel lingkungan tersebut secara simultan terhadap minat *green investment syariah*. Penelitian terdahulu juga lebih banyak menempatkan literasi keuangan sebagai variabel independen, sementara penelitian ini menguji peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi pada hubungan faktor lingkungan dan minat *green investment syariah*. Di samping itu, penelitian mengenai *green investment syariah* pada Generasi Z muslim di daerah semi-urban seperti Kudus masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan kajian *green investment syariah*.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran lingkungan (X1) dan kepedulian lingkungan (X2) terhadap minat *green investment syariah* (Y) dengan literasi keuangan (Z) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian Generasi Z terhadap isu lingkungan yang belum sepenuhnya diikuti oleh minat berinvestasi pada *green investment syariah*. Keterbatasan pemahaman terkait produk investasi menjadi kendala, sehingga literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat hubungan antara faktor lingkungan dan minat investasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kabupaten Kudus. Pemilihan populasi ini didasarkan pada karakteristik Generasi Z yang dekat dengan perkembangan informasi dan teknologi serta memiliki potensi dalam pengembangan investasi berbasis keberlanjutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang melibatkan pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu Generasi Z yang berdomisili di Kudus, berusia 17–28 tahun, dan telah memiliki pengalaman berinvestasi. Adapun penentuan jumlah sampel mengacu pada *rule of thumb* dalam analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yaitu berkisar antara 5–10 x jumlah indikator yang digunakan (Hair et al., 2017). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 16 indikator, sehingga jumlah sampel yang dihitung yaitu $n = 10 \times 16 = 160$ responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mempermudah penilaian terhadap suatu pernyataan dengan pilihan jawaban yang bersifat berjenjang serta memiliki tingkat reliabilitas yang relatif tinggi. Dalam penelitian ini digunakan skala *Likert* 4 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Kuesioner disebarakan melalui tautan *Google Form*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS versi 3.29. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi *outer model* dan evaluasi *inner model*. Evaluasi *outer model* bertujuan untuk menguji kualitas instrumen melalui uji validitas (*convergent* dan *discriminant validity*) serta uji reliabilitas, sedangkan evaluasi *inner model* digunakan untuk menguji hubungan antar variabel melalui nilai *R-Square*, *F-Square*, serta uji hipotesis, termasuk menguji pengaruh moderasi literasi keuangan dalam hubungan antara kesadaran lingkungan, kepedulian lingkungan, dan minat *green investment syariah*.

Tabel 1. Kuesioner

Variabel	Indikator	Sumber	Item	Pernyataan
Kesadaran Lingkungan (X1)	Keyakinan Umum / Nilai	Manuel Jiménez Sánchez dan Regina Lafuente (Sánchez & Lafuente, 2010)	X1.1	Saya percaya menjaga kelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab setiap individu
			X1.2	Saya meyakini bahwa investasi hijau syariah merupakan cara yang baik untuk berkontribusi menjaga lingkungan
	Sikap Pribadi		X1.3	Saya merasa tidak nyaman jika melihat perilaku yang merusak lingkungan
			X1.4	Saya mendukung kegiatan atau kebijakan yang berfokus pada pelestarian lingkungan
	Informasi / Pengetahuan		X1.5	Saya mengetahui isu-isu lingkungan yang sedang terjadi saat ini
			X1.6	Saya mengetahui bahwa investasi hijau syariah mendukung pengembangan energi terbarukan dan ekonomi berkelanjutan
Kepedulian Lingkungan (X2)	Keprihatinan lingkungan	Stephanie Hui-Wen Chuah, Dahlia El-Manstrly, Ming-Lang Tseng, dan Thurasamy Ramayah (Chuah et al., 2020)	X2.1	Saya merasa khawatir ketika melihat kerusakan lingkungan di sekitar saya
			X2.2	Saya merasa penting memperhatikan isu lingkungan seperti polusi dan deforestasi sebelum memilih investasi
	Dampak lingkungan		X2.3	Menurut saya, kualitas lingkungan yang baik sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan hidup saya
			X2.4	Saya percaya bahwa investasi yang mempertimbangkan lingkungan (misalnya investasi hijau syariah) membantu meningkatkan kualitas hidup
	Kesediaan berkorban		X2.5	Saya bersedia mengorbankan sebagian waktu atau uang untuk berinvestasi dalam produk atau instrument yang ramah lingkungan
	Keterlibatan emosional		X2.6	Jika saya memiliki kesempatan, saya akan memilih investasi hijau syariah untuk berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan
Minat Investasi (Y)	Keinginan	Ikrar Afandi, Niswatin, dan Sahmin Naholo (Afandi et al., 2023)	Y.1	Saya memiliki keinginan berinvestasi pada produk hijau syariah, seperti program pengelolaan limbah sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan

	Minat investasi		Y.2	Saya berminat untuk berinvestasi pada produk hijau syariah (misalnya <i>green</i> sukuk, saham syariah berbasis ESG, proyek ramah lingkungan, dll) yang memperhatikan aspek lingkungan dalam waktu dekat
	Ketertarikan		Y.3	Saya tertarik untuk mulai berinvestasi pada produk hijau syariah (misalnya <i>Green</i> sukuk, saham syariah berbasis ESG, atau proyek ramah lingkungan)
	Keyakinan		Y.4	Saya yakin bahwa investasi hijau syariah (misalnya <i>Green</i> sukuk, saham syariah berbasis ESG, atau proyek ramah lingkungan) dapat membantu saya mencapai tujuan keuangan
Literasi Keuangan (Z)	Pengetahuan Keuangan	M Iqbal Affandi dan Farida Rahmawati (Affandi & Rahmawati, 2023)	Z.1	Saya memahami konsep dasar investasi, diversifikasi, risiko dalam investasi hijau syariah
	Perilaku Keuangan		Z.2	Sebelum memilih investasi hijau syariah, saya biasanya menabung dan mempertimbangkan produk investasi dengan cermat
	Pengetahuan Kredit		Z.3	Saya tahu bahwa penggunaan kredit yang buruk dapat mengganggu investasi yang saya lakukan
	Pengetahuan Instrumen Investasi		Z.4	Saya mengetahui berbagai instrumen investasi termasuk instrumen hijau syariah dan mekanismenya
	Pengetahuan Asuransi		Z.5	Saya memahami fungsi asuransi dan bagaimana proteksi keuangan terkait investasi dan risiko dapat dilakukan

Sumber: Data diolah, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	38	23,8%
	Perempuan	122	76,2%
Domisili	Bae	26	16,3%
	Dawe	11	6,9%
	Gebog	3	1,9%
	Jati	7	4,4%
	Jekulo	8	5,0%
	Kaliwungu	22	13,8%
	Kota Kudus	64	40,0%

	Mejubo	3	1,9%
	Undaan	16	10,0%
Usia	17-19 Tahun	11	6,9%
	20-22 Tahun	81	50,6%
	23-25 Tahun	55	34,4%
	26-28 Tahun	13	8,1%
Pendidikan Terakhir	SMP/Sederajat	4	2,5%
	SMA/Sederajat	102	63,8%
	Diploma (D3)	6	3,8%
	Sarjana (S1)	46	28,8%
	Pascasarjana (S2 ke atas)	2	1,3%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	80	50,0%
	Pegawai Negeri	6	3,8%
	Pegawai Swasta	46	28,8%
	Wirausaha	24	15,0%
	Pedagang	3	1,9%
	Pegawai Rumah Sakit	1	0,6%
Pengalaman Investasi	Ya	160	100%
	Tidak	0	0%
Frekuensi Transaksi Investasi	< 3 kali	49	30,6%
	3-5 kali	84	52,5%
	6-10 kali	23	14,4%
	> 10 kali	4	2,5%
Pengetahuan Awal Investasi Hijau Syariah	Sudah	148	92,5%
	Belum	12	7,5%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 122 orang. Dari segi domisili, responden paling banyak berasal dari Kota Kudus sebanyak 64 orang. Dilihat dari usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–22 tahun sebanyak 81 orang. Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA/ sederajat sebanyak 102 orang. Dari sisi pekerjaan, mayoritas responden berstatus sebagai pelajar/ mahasiswa sebanyak 80 orang. Seluruh responden dalam penelitian ini telah memiliki pengalaman investasi sebanyak 160 orang. Berdasarkan frekuensi penggunaan investasi, mayoritas responden melakukan investasi sebanyak 3–5 kali yaitu 84 orang. Sementara itu, dari segi pengetahuan awal terhadap investasi hijau syariah, sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan sebanyak 148 orang.

Profil ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh Generasi Z yang relatif muda, berpendidikan menengah, dan masih berada pada tahap awal dalam aktivitas investasi, sehingga minat terhadap *green investment* syariah cenderung merefleksikan perspektif investor pemula yang memiliki akses informasi cukup baik namun pengalaman yang masih terbatas. Dominasi pelajar/ mahasiswa juga mengindikasikan bahwa faktor literasi dan informasi berpotensi berpengaruh dalam membentuk minat investasi. Namun demikian, karakteristik sampel yang relatif homogen dari segi usia, pendidikan, dan pekerjaan menyebabkan hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam generalisasi, sehingga temuan lebih merepresentasikan perilaku Generasi Z di Kabupaten Kudus yang telah memiliki pengalaman investasi dan belum dapat sepenuhnya digeneralisasikan pada kelompok masyarakat yang lebih luas

Tabel 3. Hasil Uji Outer Loading Sebelum di Eliminasi

Variabel	Instrumen	Outer Loading	Keterangan
Kesadaran Lingkungan (X1)	X1.1	0.626	Tidak Valid
	X1.2	0.731	Valid
	X1.3	0.809	Valid
	X1.4	0.733	Valid
	X1.5	0.739	Valid
	X1.6	0.759	Valid
Kepedulian Lingkungan (X2)	X2.1	0.752	Valid
	X2.2	0.744	Valid
	X2.3	0.714	Valid
	X2.4	0.759	Valid
	X2.5	0.817	Valid
	X2.6	0.818	Valid
Minat Investasi (Y)	Y1	0.726	Valid
	Y2	0.832	Valid
	Y3	0.767	Valid
	Y4	0.844	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z1	0.832	Valid
	Z2	0.656	Tidak Valid
	Z3	0.720	Valid
	Z4	0.805	Valid
	Z5	0.760	Valid

Sumber: Data Primer Olahan SmartPLS Versi 3, 2026

Tabel 4. Hasil Uji Outer Loading Sesudah di Eliminasi

Variabel	Instrumen	Outer Loading	Keterangan	Mean
Kesadaran Lingkungan (X1)	X1.2	0.727	Valid	3,28
	X1.3	0.822	Valid	3,21
	X1.4	0.724	Valid	3,49
	X1.5	0.761	Valid	3,33
	X1.6	0.797	Valid	3,06
Kepedulian Lingkungan (X2)	X2.1	0.752	Valid	3,56
	X2.2	0.744	Valid	3,26
	X2.3	0.714	Valid	3,34
	X2.4	0.759	Valid	3,24
	X2.5	0.817	Valid	3,16
	X2.6	0.819	Valid	3,30
Minat Investasi (Y)	Y1	0.721	Valid	3,49
	Y2	0.837	Valid	3,18
	Y3	0.768	Valid	3,36
	Y4	0.843	Valid	3,24
Literasi	Z1	0.848	Valid	3,13

Keuangan (Z)	Z3	0.706	Valid	3,34
	Z4	0.837	Valid	2,92
	Z5	0.773	Valid	3,11

Sumber: Data Primer Olahan SmartPLS Versi 3, 2026

Validitas konvergen diuji melalui nilai *outer loading*, nilai tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator mampu merepresentasikan variabel yang diteliti. Menurut (Hair et al., 2019), suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* > 0,70. Pada tahap awal pengujian, terdapat dua indikator yaitu X1.1 dan Z2 yang memiliki nilai di bawah kriteria tersebut sehingga dieliminasi dari model. Setelah dilakukan pengujian ulang, seluruh indikator yang tersisa menunjukkan nilai *outer loading* > 0,70, sehingga dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan variabelnya dengan baik.

Rata-rata jawaban responden Gen Z di Kudus dengan indikator dominan pada setiap variabel menunjukkan bahwa pada kesadaran lingkungan nilai tertinggi terdapat pada sikap pribadi yaitu 3,49 dan terendah pada informasi/pengetahuan sebesar 3,06 yang mengindikasikan kuatnya keyakinan dasar responden terhadap pentingnya mendukung kegiatan lingkungan meskipun pengetahuan masih terbatas. Pada kepedulian lingkungan nilai tertinggi terdapat pada keprihatinan lingkungan sebesar 3,56 dan terendah pada kesediaan berkorban yaitu 3,16 yang menunjukkan tingginya rasa khawatir terhadap kondisi lingkungan namun belum sepenuhnya diikuti kesiapan berkorban. Pada minat *green investment* syariah nilai tertinggi terdapat pada keinginan sebesar 3,49 dan terendah pada minat investasi yaitu 3,18, yang mencerminkan adanya dorongan untuk berinvestasi meskipun belum kuat dalam tindakan. Terakhir, pada literasi keuangan nilai tertinggi terdapat pada pengetahuan kredit sebesar 3,34 dan terendah pada pengetahuan instrument investasi sebesar 2,92 yang menunjukkan pemahaman keuangan cukup baik namun masih rendah dalam aspek pengetahuan instrumen investasi.

Tabel 5. Hasil Uji Discriminant Validity Cross Loading

	X1_Kesadaran Lingkungan	X2_Kepedulian Lingkungan	Y_Minat Investasi	Z_Literasi Keuangan
X1.2	0.727	0.508	0.484	0.456
X1.3	0.822	0.674	0.655	0.619
X1.4	0.724	0.563	0.508	0.491
X1.5	0.761	0.570	0.511	0.537
X1.6	0.797	0.577	0.638	0.640
X2.1	0.515	0.752	0.409	0.469
X2.2	0.571	0.744	0.414	0.560
X2.3	0.512	0.714	0.372	0.625
X2.4	0.570	0.759	0.534	0.558
X2.5	0.661	0.817	0.633	0.591
X2.6	0.629	0.819	0.616	0.553
Y1	0.510	0.553	0.721	0.386
Y2	0.622	0.522	0.837	0.482
Y3	0.548	0.486	0.768	0.399
Y4	0.652	0.561	0.843	0.492

Z1	0.652	0.594	0.491	0.848
Z3	0.526	0.625	0.318	0.706
Z4	0.600	0.613	0.552	0.837
Z5	0.497	0.466	0.331	0.773

Sumber: Data Primer Olahan SmartPLS Versi 3, 2026

Validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai *cross-loading* indikator > 0,70 dan lebih tinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan konstruk lainnya (Hair & Hult, 2022). Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator memenuhi kriteria tersebut, sehingga tidak terdapat masalah validitas diskriminan dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji *Discriminant Validity Heterotrait-Monotrait* (HTMT)

	X1	X2	Y	Z
X1_Kesadaran Lingkungan				
X2_Kepedulian Lingkungan	0.883			
Y_Minat Investasi	0.893	0.775		
Z_Literasi Keuangan	0.868	0.872	0.659	

Sumber: Data Primer Olahan SmartPLS Versi 3, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6, seluruh nilai HTMT tercatat < 0,90. Sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh (Hair et al., 2017), nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) yang baik untuk memenuhi *discriminant validity* adalah < 0,90. Dengan demikian, setiap variabel dalam penelitian ini memiliki diskriminan yang memadai, sehingga model dapat dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity* melalui pengujian HTMT.

Tabel 7. Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	rho_A	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
X1_Kesadaran Lingkungan	0.825	0.836	0.877	0.588	Reliabel
X2_Kepedulian Lingkungan	0.863	0.882	0.896	0.590	Reliabel
Y_Minat Investasi	0.803	0.810	0.872	0.630	Reliabel
Z_Literasi Keuangan	0.807	0.847	0.871	0.629	Reliabel

Sumber: Data Primer Olahan SmartPLS Versi 3, 2026

Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, sedangkan validitas konvergen terpenuhi apabila nilai AVE (*Average Variance Extracted*) > 0,50 (Hair et al., 2019). Dari tabel 7 di atas, hasil pengolahan data menyatakan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,70. Selain itu, seluruh variabel penelitian memiliki nilai AVE > 0,50. Dengan demikian, semua variabel tersebut dianggap reliabel dan memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Nilai R-Square (R²)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Investasi (Y)	0.574	0.565

Sumber: Data Primer Olahan SmartPLS Versi 3, 2026

Sebagaimana tercantum pada Tabel 8, nilai R-Square Minat Investasi sebesar 0,574 dan nilai R-Square Adjusted sebesar 0,565. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel kesadaran lingkungan, kepedulian lingkungan, dan literasi keuangan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 57,4% variasi pada variabel minat *green investment* syariah, sedangkan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan nilai R-Square sebesar 0,574 menunjukkan kategori sedang yang berarti variabel independen dalam penelitian ini mampu memberikan penjelasan yang cukup signifikan terhadap variasi Minat Investasi.

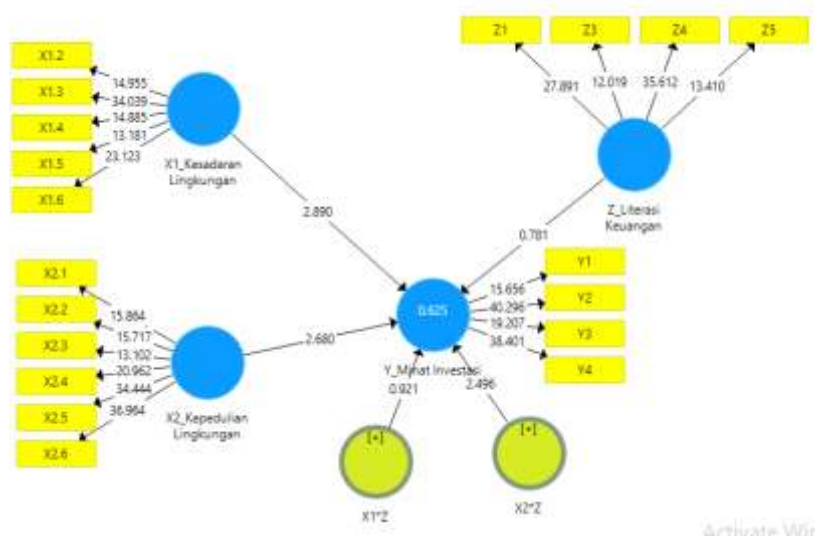
Tabel 9. Hasil Nilai Effect Size (F²)

	X1_Kesadaran Lingkungan	X2_Kepedulian Lingkungan	Y_Minat Investasi	Z_Literasi Keuangan
X1			0.271	
X2			0.066	
Y				
Z			0.003	

Sumber: Data Primer Olahan SmartPLS Versi 3, 2026

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai effect size (f²) kesadaran lingkungan terhadap minat *green investment* syariah sebesar 0,271 yang termasuk kategori sedang, sehingga berperan cukup penting dalam membentuk minat investasi. Sementara itu, kepedulian lingkungan memiliki nilai f² sebesar 0,066 yang tergolong kecil, sehingga kontribusinya relatif terbatas. Adapun literasi keuangan memiliki nilai f² sebesar 0,003 yang berada di bawah kategori kecil, sehingga pengaruhnya terhadap minat investasi sangat rendah.

Gambar 1. Hasil Pengujian Bootstrapping



Sumber: Data Primer Olahan SmartPLS Versi 3, 2026

Gambar 1 menunjukkan hasil model struktural berdasarkan pengujian yang menggambarkan hubungan antara kesadaran lingkungan, kepedulian lingkungan, literasi keuangan, dan minat investasi hijau syariah dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1_Kesadaran Lingkungan -> Y_Minat Investasi	0.449	0.439	0.150	3.005	0.003
X2_Kepedulian Lingkungan -> Y_Minat Investasi	0.487	0.498	0.170	2.867	0.004
Z_Literasi Keuangan -> Y_Minat Investasi	-0.072	-0.067	0.091	0.795	0.427
X1*Z -> Y_Minat Investasi	-0.094	-0.090	0.101	0.934	0.351
X2*Z -> Y_Minat Investasi	0.242	0.240	0.099	2.438	0.015

Sumber: Data Primer Olahan SmartPLS Versi 3, 2026

Dalam pengujian hipotesis, suatu pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dengan tingkat signifikansi 5% atau setara dengan *p-value* < 0,05 (Hair et al., 2019). Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *green investment* syariah, ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,005 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,003 < 0,05, sehingga H1 diterima. Selanjutnya, kepedulian lingkungan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *green investment* syariah dengan *t-statistic* sebesar 2,867 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,004 < 0,05, sehingga H2 diterima. Sementara itu, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat *green investment* syariah, dibuktikan dengan *t-statistic* sebesar 0,795 < 1,96 dan *p-value* sebesar 0,427 > 0,05, sehingga H3 ditolak. Pada pengujian moderasi, literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh kesadaran lingkungan terhadap minat *green investment* syariah, dengan *t-statistic* sebesar 0,934 < 1,96 dan *p-value* sebesar 0,351 > 0,05, sehingga H4 ditolak. Namun, literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh kepedulian lingkungan terhadap minat *green investment* syariah, ditunjukkan oleh *t-statistic* sebesar 2,438 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,015 < 0,05, sehingga H5 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Minat *Green investment* Syariah pada Gen Z di Kabupaten Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *green investment* syariah pada Generasi Z di Kabupaten Kudus, sehingga H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan *Value-Belief-Norm (VBN) Theory* yang menjelaskan bahwa kesadaran terhadap dampak kerusakan lingkungan (*awareness of consequences*) dapat membentuk keyakinan dan nilai individu yang kemudian mendorong munculnya tanggung jawab moral untuk bertindak secara pro-lingkungan. Secara deskriptif, indikator sikap pribadi memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,49, sementara pada variabel minat *green investment* syariah, indikator keinginan memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,49.

Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z memiliki kecenderungan yang kuat untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan yang kemudian dorongan untuk berinvestasi pada instrumen hijau berbasis syariah.

Generasi Z di Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berperan penting dalam membentuk *minat green investment* syariah. Kesadaran ini tidak hanya sebatas pemahaman, tetapi juga tercermin dalam keyakinan bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab pribadi yang mendorong keinginan untuk berkontribusi melalui pilihan investasi berkelanjutan. Generasi Z yang memiliki kesadaran tinggi terhadap isu perubahan iklim dan kerusakan lingkungan cenderung menyalurkan nilai tersebut dalam bentuk minat terhadap investasi yang berkelanjutan dan sesuai prinsip syariah. Dalam hal ini, *green investment* syariah dipandang sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan melalui investasi pada instrumen yang ramah lingkungan dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, seperti (Sivasangaria et al., 2025) yang menemukan bahwa individu dengan kesadaran lingkungan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan investasi hijau, serta (Fiqran et al., 2025) yang menyatakan bahwa kesadaran terhadap prinsip ESG dapat meningkatkan niat investasi hijau.

Pengaruh Kepedulian Lingkungan Terhadap Minat *Green investment* Syariah pada Gen Z di Kabupaten Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *green investment* syariah pada Generasi Z di Kabupaten Kudus, sehingga H2 diterima. Temuan ini sejalan dengan *Value-Belief-Norm (VBN) Theory*, khususnya pada komponen *ascription of responsibility* dan *personal norms*, yang menjelaskan bahwa setelah individu menyadari dampak kerusakan lingkungan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab moral untuk bertindak. Dalam konteks ini, kepedulian lingkungan mencerminkan dorongan emosional yang mendorong Generasi Z untuk menyalurkan kepeduliannya melalui tindakan nyata, seperti berinvestasi pada *green* sukuk, reksa dana syariah hijau, saham syariah berbasis ESG, maupun proyek energi terbarukan. Secara deskriptif, indikator keprihatinan lingkungan memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,56, sedangkan pada variabel minat *green investment* syariah, indikator keinginan memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,49. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Kabupaten Kudus cenderung memiliki kepedulian lingkungan yang cukup tinggi serta minat terhadap investasi hijau syariah.

Kepedulian lingkungan berperan sebagai pendorong emosional dalam membentuk minat *green investment* syariah pada Generasi Z di Kabupaten Kudus. Kepedulian ini muncul karena responden melihat berbagai permasalahan lingkungan, seperti kerusakan alam dan pencemaran yang menimbulkan rasa tanggung jawab untuk berkontribusi. Dengan demikian, individu tidak hanya memahami isu lingkungan secara kognitif, tetapi juga terdorong secara emosional untuk bertindak, salah satunya melalui minat berinvestasi pada instrumen hijau berbasis syariah yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman dalam menjaga lingkungan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, seperti (Wasiuzzaman et al., 2021) yang menemukan bahwa kepedulian lingkungan memengaruhi preferensi investasi pada proyek hijau melalui *crowdfunding* di Brunei. Penelitian (Kustina et al., 2024) juga menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan berpengaruh terhadap keputusan investasi hijau pada generasi Z.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat *Green investment* Syariah pada Gen Z di Kabupaten Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat *green investment* syariah pada Generasi Z di Kabupaten Kudus, sehingga H3 ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan *Value-Belief-Norm (VBN) Theory* yang menekankan bahwa perilaku pro-lingkungan lebih dipengaruhi oleh nilai, keyakinan, dan norma personal dibandingkan faktor pengetahuan. Dalam kerangka ini, literasi keuangan tidak termasuk dalam faktor utama pembentuk minat awal, melainkan hanya berperan sebagai faktor pendukung dalam tahap tindakan. Secara deskriptif, indikator *investment instrument knowledge* memiliki nilai *mean* terendah sebesar 2,92, sedangkan pada variabel minat *green investment* syariah,

indikator minat investasi memiliki nilai terendah sebesar 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z di Kabupaten Kudus masih memiliki keterbatasan dalam memahami instrumen investasi hijau berbasis syariah.

Keterbatasan pengetahuan keuangan yang dimiliki Generasi Z di Kudus belum mampu mendorong minat investasi secara langsung karena pemahaman yang dimiliki belum sampai pada tahap penerapan. Pengetahuan yang dimiliki masih bersifat umum dan belum mencakup instrumen *green investment* syariah secara spesifik. Selain itu, investasi hijau syariah masih dipersepsikan sebagai hal yang baru dan cukup kompleks, sehingga menimbulkan keraguan untuk memulai. Keterbatasan informasi yang mudah dipahami serta minimnya pengalaman juga menyebabkan literasi keuangan belum mampu mendorong minat secara langsung. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, (Ladamay et al., 2021) dan (Puspitasari et al., 2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada Generasi Z. Hal ini disebabkan oleh pemahaman terkait keuangan, risiko, dan return investasi yang masih terbatas dan belum diikuti dengan implementasi dalam aktivitas investasi nyata.

Pengaruh Kesadaran Lingkungan Terhadap Minat *Green investment* Syariah dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Gen Z di Kabupaten Kudus

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara kesadaran lingkungan dan minat *green investment* syariah pada Generasi Z di Kabupaten Kudus, sehingga H4 ditolak. Temuan ini sejalan dengan *Value-Belief-Norm* (VBN) *Theory* yang menjelaskan bahwa perilaku pro-lingkungan lebih banyak dipengaruhi oleh nilai, keyakinan, dan norma personal. Kesadaran terhadap dampak kerusakan lingkungan (*awareness of consequences*) dapat langsung mendorong terbentuknya minat tanpa harus melalui faktor tambahan seperti literasi keuangan. Dengan kata lain, ketika individu sudah memiliki kesadaran lingkungan yang kuat, dorongan untuk berkontribusi melalui investasi hijau muncul secara langsung dari nilai dan keyakinan tersebut.

Secara deskriptif, indikator literasi keuangan dengan nilai terendah adalah pengetahuan instrumen investasi sebesar 2,92 yang menunjukkan bahwa responden masih memiliki keterbatasan dalam memahami instrumen investasi, khususnya *green investment* syariah. Hingga saat ini, belum penelitian yang mengkaji literasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kesadaran lingkungan terhadap minat *green investment* syariah. Namun, penelitian oleh (Siyal et al., 2021) menemukan bahwa *green brand knowledge* mampu memoderasi hubungan faktor lingkungan terhadap minat, serta penelitian (Esposito & Jalal, 2025) yang menunjukkan bahwa *environmental concern* dapat memperkuat hubungan antara kesadaran lingkungan dan minat investasi energi terbarukan. Dengan demikian, literasi keuangan belum mampu memoderasi hubungan antara kesadaran lingkungan dan minat *green investment* syariah karena sifatnya yang umum dan belum spesifik pada investasi hijau, sehingga pengaruh kesadaran lingkungan terhadap minat lebih dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan langsung dengan nilai dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pengaruh Kepedulian Lingkungan Terhadap Minat *Green investment* Syariah dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Gen Z di Kabupaten Kudus

Hasil pengujian moderasi menemukan bahwa literasi keuangan mampu memperkuat pengaruh kepedulian lingkungan terhadap minat *green investment* syariah pada Generasi Z di Kabupaten Kudus, sehingga H5 diterima. Temuan ini sejalan dengan *Value-Belief-Norm* (VBN) *Theory*, khususnya pada tahap *ascription of responsibility* dan *personal norms*, di mana kepedulian lingkungan mencerminkan adanya rasa tanggung jawab untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Namun, agar kepedulian tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan nyata, diperlukan dukungan kemampuan seperti literasi keuangan. Secara deskriptif, indikator keprihatinan lingkungan memiliki nilai mean tertinggi sebesar 3,56, sementara indikator keinginan pada variabel minat juga menunjukkan nilai tinggi sebesar 3,49. Di sisi lain, indikator literasi keuangan yang dominan yaitu pengetahuan kredit dengan mean sebesar 3,34 menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman dasar dalam pengelolaan

keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Affandi & Rahmawati, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh kepedulian lingkungan terhadap minat berinvestasi pada *green* sukuk.

Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z di Kudus yang memiliki kepedulian lingkungan dan didukung oleh pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengidentifikasi peluang, risiko, serta manfaat investasi hijau, sehingga lebih terdorong untuk berinvestasi. Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting sebagai faktor penguat yang menjembatani kepedulian lingkungan menjadi tindakan investasi. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan berperan pada tahap kesiapan bertindak bukan sekadar kesadaran (*awareness*). Tanpa pemahaman keuangan yang memadai, kepedulian yang bersifat emosional cenderung berhenti pada keinginan, namun dengan literasi keuangan, kepedulian tersebut dapat berkembang menjadi minat yang lebih nyata terhadap *green investment* syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dan kepedulian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat *green investment* syariah pada Generasi Z di Kabupaten Kudus, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara langsung; dalam pengujian moderasi, literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara kesadaran lingkungan dan minat, namun mampu memoderasi pengaruh kepedulian lingkungan terhadap minat; indikator dominan pada masing-masing variabel yaitu sikap pribadi (kesadaran lingkungan), keprihatinan lingkungan (kepedulian lingkungan), pengetahuan kredit (literasi keuangan), dan keinginan (minat), yang menunjukkan bahwa nilai dan kepedulian lingkungan menjadi faktor utama dalam membentuk minat investasi hijau.

Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan edukasi *green investment* syariah yang dikaitkan dengan nilai lingkungan serta peningkatan literasi keuangan yang lebih aplikatif. Namun, keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan responden yang hanya berfokus pada Generasi Z di Kabupaten Kudus dan variabel yang masih terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan wilayah, menambahkan variabel seperti *green brand knowledge* atau *green trust*, serta menggunakan pendekatan metodologi yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif. Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap dapat menjadi rujukan yang relevan bagi penelitian selanjutnya terkait minat *green investment* syariah pada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I., Niswatin, & Naholo, S. (2023). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 208–222. <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i4.53>
- Affan, I., & Rusgianto, S. (2023). Pengaruh Environmental Awareness, Religiosity, Dan Risk Aversion Terhadap Minat Gen Z Surabaya dalam Berinvestasi Green Sukuk. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v6n2.p1-11>
- Affandi, M. I., & Rahmawati, F. (2023). Do Determinants of Behaviors Influence the Intention to Invest in Green Sukuk? *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(4), 403–414. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20234pp403-414>
- Ardana, M. A., & Praswati, A. N. (2024). Pengaruh Kepedulian Lingkungan dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Perilaku Pro Lingkungan Yang Dimediasi Oleh Sikap. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 466–486. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1.501>
- Chuah, S. H., El-manstrly, D., Tseng, M., & Ramayah, T. (2020). Sustaining customer engagement behavior through corporate social responsibility : The roles of environmental concern and green trust. *Journal of Cleaner Production*, 262. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121348>
- Esposito, L., & Jalal, R. N.-U.-D. (2025). Environmental awareness and pro-environmental

- behavior impact on renewables investments: A moderating role of environmental concerns. *Socio-Economic Planning Sciences*, 101, 102256. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2025.102256>
- Farooq, U., Ahmed, J., Tabash, M. I., Anagreh, S., & Subhani, B. H. (2021). Nexus between government green environmental concerns and corporate real investment: Empirical evidence from selected Asian economies. *Journal of Cleaner Production*, 314(128089). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128089>
- Filippini, M., Leippold, M., & Wekhof, T. (2024). Sustainable finance literacy and the determinants of sustainable investing. *Journal of Banking and Finance*, 163, 107167. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2024.107167>
- Fiqran, M., Nurhasnita, Ibra, A. A., & Sadrianti, A. P. (2025). The Role of ESG Awareness and Maqashid Syariah Orientation In Shaping Green Investment Intention And Behavior, Moderated By Green Attitude. *Internasional Jurnal of Multidisipliner Reseach (IJMR)*, 01(04), 164–180.
- Gómez, L., & Sandra, S. (2025). Sustainable investing among young generations : balancing ideals and financial realities. *Discover Sustainability*, 6, 275. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01053-8>
- Hadi, A., Yunani, A., Swandari, F., Hayat, A., & Maharani, D. (2025). Integrating ESG into Islamic Investment: A Scoping Review of Challenges and Opportunities. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 05(02), 879–905. <https://doi.org/10.63922/ajmesc.v5i02.1345>
- Hair, J. F., & Hult, G. T. M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Edition 3*. Sage Publishing.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Second Edition*. In Sage.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Herbert, J. (2024). *Financing the green transition in Indonesia: a challenge of global importance*. Positive Money.
- Kuangan, O. J. (2024). *OJK: Meski Masih Rendah, Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Alami Peningkatan*. MUI Digital. <https://mui.or.id/baca/berita/ojk-meski-masih-rendah-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah-alami-peningkatan?>
- Kuangan, O. J. (2025). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025)*.
- Kustina, K. T., Kurniawan, I. M. A. A., Utari, I. G. A. D., & Rini, I. G. A. I. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Keputusan Investasi Hijau Generasi Z. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 23(April), 25–35. <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.25-35>
- Ladamay, A. Z. F., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta. *Islamic Economics Journal*, 7(2), 161–185. <https://doi.org/10.21111/IEJ.V7I2.6552>
- Malzara, V. R. B., Widyastuti, U., & Buchdadi, A. D. (2023). Analysis of Gen Z's Green Investment Intention: The Application of Theory of Planned Behavior. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 63–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JDMB.06.2.5>
- Nullis, C. (2025). *WMO confirms 2024 as warmest year on record at about 1.55°C above pre-industrial level*. Press Release. <https://wmo.int/news/media-centre/wmo-confirms-2024-warmest-year-record-about-155degc-above-pre-industrial-level>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Investor pasar modal RI didominasi milenial dan gen Z*. Antara News. <https://doi.org/https://www.antaranews.com/berita/4255607/investor-pasar-modal-ri-didominasi-milenial-dan-gen-z>
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah.

- Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122–141.
<https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>
- Sánchez, M. J., & Lafuente, R. (2010). *Defining and measuring environmental consciousness*.
<https://doi.org/10.3989/ris.2008.11.03>
- Sivasangaria, Y. K., Patabendige, S. S. J., & Jayathilake, G. H. S. Y. (2025). Understanding Investor Attitudes and Green Investment Behaviour – Evidence from Sri Lankan Green Investors. *Journal of Real Estate Studies*, 22(02), 84–103. <https://doi.org/10.31357/jres.v22i2.8279>
- Siyal, S., Ahmed, M. J., Ahmad, R., Khan, B. S., & Xin, C. (2021). Factors Influencing Green Purchase Intention : Moderating Role of Green Brand Knowledge. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18, 10762. <https://doi.org/10.3390/ijerph182010762>
- Wasiuzzaman, S., Pungut, N. N. H., & Don, M. K. S. M. (2021). Crowdfunding green projects in Brunei: awareness and investing preferences. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 32(6), 1383–1400. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2021-0046>
- Zhuo, Z., Ren, Z., & Zhu, Z. (2022). Attitude-Behavior Gap in Green Consumption Behavior : A Review. *Journal of Economics, Management and Trade Volume*, 28(12), 12–28. <https://doi.org/10.9734/JEMT/2022/v28i121065>
- Zulkafli, M. A. H. Bin. (2024). *Bridging The Gap: Can Sukuk Instruments Foster Green Investments In The Islamic Bond Market?* <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.16951.33440>